

**NILAI-NILAI EDUKASI FILM KARTUN ANAK-ANAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III A DI SDN 115  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**PUTRI AGUSTIN**

**NIM: 1611240082**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

---

---

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Putri Agustin

NIM : 1611240082

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamualikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama: Putri Agustin

NIM : 1611240082

Judul : Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Aank Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A Di SDN 115 Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimah kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 21 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**  
NIP. 197011052002121002

**Basinun, M.Pd.**  
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

skripsi dengan judul “Nilai-nilai Edukasi Film Kartun Anak-anak dalam Membentuk Karakter Siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Putri Agustin NIM. 1611240082 telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at 13 November 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Hj. Asivah, M.Pd.  
NIP. 19651027003122001

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I  
NIP. 196312231993032002

Penguji II

Dr. Alimni, M.Pd.  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, 18 November 2020

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

فَإِنْصَبْ فَرَّغَتْ فَإِذَا ۖ يُسْرًا الْعُسْرُ مَعَ إِنَّ ۖ

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7).

“Teruslah berdoa dan berusaha karena menyerah bukanlah pilihan”

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan yang penuh air mata dan keringat ku persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendukung serta membantu khususnya untuk :

- Bapakku tercinta (Abidin), Makku tercinta (Suyati), yang telah mendoakan dan mendukung untuk mencapai keberhasilanku.
- Kakakku tersayang (Bahania Erti), (Maherdan), (Supardi Irwan), (Yedi Suryadi), (Yogi Rizki Oktara), Adikku tersayang (Rendi Yadi Putra), (Ayu Septika) terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
- Kakak ipar, ayuk ipar, serta keponakan-keponakan yang kusayangi terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
- Seluruh sanak keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
- Teman-teman seperjuangan, A. Lukman Hakim, Sri Rahayu, Kiki Untari, Deta Marlina, Rita Ari Susanti, Julia Silva Dwi Rahayu, Nike Lestari, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2016.
- Almamater dan kampus hijau yang tercinta Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Agustin

NIM : 1611240082

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak melakukan plagiaris yang berjudul “ **Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A Di SDN 115 Kabupaten Seluma**” adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiaris dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiaris maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 29 September 2020

Yang menyatakan



6000  
E TAWAN RUMAH

**Putri Agustin**  
NIM: 1611240082

**NILAI-NILAI EDUKASI FILM KARTUN ANAK-ANAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III A DI SDN 115  
KABUPATEN SELUMA  
ABSTRAK**

Putri Agustin  
NIM: 1611240082

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai edukasi dalam sebuah film anak-anak mampu membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma. Dengan memberikan tontonan film kartun yang memiliki nilai edukasi yang baik bagi pembentukan karakter mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan teknik analisa data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* Terdapat nilai-nilai edukasi film kartun Upin dan Ipin dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma yakni karakter cinta kepada Allah dan alam sekitar, bertanggung jawab, toleransi agama, saling menyayangi, menghoormati yang lebih tua dan menolong orang lain. Yang mana hal ini sangat sesuai dengan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal. *Kedua* Ada beberapa faktor yang bisa membentuk karakter anak dalm film Upin dan Ipin. Salah satunya adalah faktor tontonan ternyata mampu membentuk karakter seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena apa yang dilihat oleh seorang anak ternyata mampu mendorong mereka untuk melakukan hal yang serupa dengan adegan yang terdapat dalam film-film kartun kesukaan mereka.

**Kata Kunci: Nilai-Nilai Edukasi, Film Kartun, Dalam Membentuk Karakter Siswa.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“Nilai-nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A Di SDN 115 Kabupaten Seluma”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.

5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Ibu Basinun, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, September 2020

Penulis,

**PUTRI AGUSTIN**  
**NIM: 1611240082**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika penulisan.....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori.....	8
1. Nilai-Nilai Edukasi.....	8
2. Pengertian Edukasi.....	9
3. Karakteristik Anak .....	10
4. Pembentukan Karakter Siswa.....	11
5. Media Televisi.....	20
B. Penelitian yang relevan .....	27

C. Kerangka berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Teknik Keabsahan Data .....	39
6. Instrumen Penelitian.....	41
7. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
1. Penjelasan Instrumen .....	49
2. Paparan Dan Analisis Data.....	49
3. Deskripsi Hasil Wawancara .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
1. Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak Dalam Film Upin-Ipin .....	57
2. Karakter Yang terbentuk Melalui Film Kartun Anak-Anak ...	60
3. Faktor Faktor Yang Membentuk Karakter Dalam Film Upin Ipin.....	62
4. Hasil Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	45
Tabel 4.3 Data Siswa Sekolah SDN 115 Seluma.....	47
Tabel 4.4 Jumlah Data Siswa Menurut Rombongan Belajar .....	47
Tabel 4.5 Hasil Observasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 4 Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selsai Penelitian

Lampiran 7 Surat Pengajuan Judul

Lampiran 8 Surat Pergantian Judul

Lampiran 9 Kartu Bimbingan

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini teknologi semakin canggih, sehingga pola hidup dan dunia anak juga semakin berkembang. Anak-anak sekarang cenderung menghabiskan waktunya duduk di depan televisi, untuk menyaksikan tayangan-tayangan yang mereka sukai. Tayangan televisi selalu menyita perhatian anak-anak pada setiap harinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Patricia Mars Greenfield dalam bukunya *Mind and Media*, yang telah diterjemahkan oleh Sugeng P. bahwa “Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka, sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton”<sup>1</sup>.

Banyak konten media televisi mulai dari berita, iklan, film, sinetron dan juga acara yang banyak digemari anak yaitu tayangan animasi. Banyak tayangan-tayangan animasi yang digandrungi oleh anak-anak, mereka juga tidak mau ketinggalan dalam menyaksikannya tayangan televisi animasi seperti: upin dan ipin, bobo boy, pada zaman dahulu, adit dan sopo jarwo, keluarga shomad Thomas, spongebob dan masih banyak lainnya.

Animasi adalah proses penciptaan efek gerak yang terjadi beberapa waktu yang dimana hasil proses obyek digambarkan tampak hidup. Animasi ini juga

---

<sup>1</sup>Greenfield, *Pengaruh Televisi, Video Game dan Komputer terhadap Pendidikan Anak* dalam Darwanto *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 121.

memiliki berbagai macam karakter yang membuat keanekaragaman dalam sebuah cerita.<sup>2</sup>

Sebagai contoh film anak-anak yang berasal dari Malaysia yakni film Upin dan Ipin yang berasal dari Malaysia disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak, terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Awal film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007, kini Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Secara visualisasi, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang patut ditonton oleh anak. Kisah Upin dan Ipin (dengan pengisi suara Nurfathiah Diaz) adalah dua anak kembar yang tinggal bersama kakak dan nenek mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua orang tuanya ketika mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu Upin memandang serius perannya sebagai kakak Ipin. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra, mereka mempunyai banyak teman. Seperti Mail, Jarjit, Mei Mei, Ehsan, dan Fizi (sepupu Ehsan). Ditambah lagi karakter dewasa seperti Datuk, kak Ros, Oma dan Cek Gu. Semua hadir dan menyatu menjadi kesatuan yang tak terpisahkan.

Anak-anak yang sering menyaksikan tayangan televisi tidak jarang mereka menirukan bahasa, sikap dan karakter yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang ada di acara televisi tersebut tanpa mereka mengetahui mana yang baik ditiru dan mana yang tidak baik ditiru. Mereka hanya senang bila dapat menirukan apa yang didengar dan ditonton di televisi.

---

<sup>2</sup>Albandon. 2010. *Tentang Definsii Animasi*. Diunggah 22 Agustus 2010. Di akses pada tanggal: 26 November 2019, pukul 20.38 WIB.

Sebenarnya tayangan yang difavoritkan anak dapat dijadikan media untuk pengenalan pembentukan karakter kepada anak, dengan catatan pada saat anak menonton tayangan televisi khususnya tayangan animasi, anak mendapat pendampingan dari orang tua. Hal ini ditujukan agar anak dapat mengerti mana yang baik ditiru dan mana yang tidak baik untuk ditiru dari segi perilaku maupun bahasa. Dengan cara seperti itu tayangan animasi yang difavoritkan anak dapat membantu aspek perkembangan yang dimiliki anak terutama perkembangan pembentukan karakter.

Pada era globalisasi saat ini, bahasa menjadi sangat penting bagi kelangsungan eksistensi persatuan bangsa, baik sebagai lambang jati diri maupun sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Arus global berdampak pula pada penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Kondisi pemakai bahasa Indonesia saat ini mengalami krisis bahasa, semenjak diberlakukannya perdagangan bebas antar negara masyarakat lebih sering menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Selain bahasa asing, kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak dengan pemakaian bahasa *Prokem* di kalangan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan sekolah dasar pada anak memegang peranan penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan anak merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak sehingga anak mendapatkan pembinaan sejak dini. Salah satunya adalah dalam mengembangkan karakter.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sri Murti, *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. 2015, hlm. 4.

<sup>4</sup>Christine Sujana, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 12.

Melalui tontonan yang di sajikan oleh media, lebih memudahkan seorang anak untuk terpengaruh dalam membentuk karakter sesuai dengan tokoh animasi yang anak tersebut sukai. Oleh karna itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk menjaga anak-anak tersebut dengan saling memperhatikan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penelitian di SDN 115 Kabupaten Seluma melalui wawancara kepada guru kelas dan observasi langsung hal tersebut memang dapat membentuk karakter dari siswa, karena mereka sering meniru karakter dari masing-masing tokoh animasi kesukaan mereka, misalnya meniru karakter Upin Ipin yang jenaka dan baik hati, menirukan gaya boboboy yang suka bertarung melawan penjahat. Dalam hal ini lama kelamaan karakter anak akan terpengaruh karena tontonan yang mereka sering lihat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SDN 115 Kabupaten Seluma tersebut dengan judul: **“Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A Di SDN 115 Kabupaten Seluma”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang suka menirukan gaya Boboboy, Upin, Ipin, Jarjit dan karakter animasi yang lainnya.
2. Terdapat siswa yang hobi bermain karakter-karakter yang terdapat di film animasi dan sangat menjiwainya.

3. Terdapat siswa yang ketika di dalam kelas masih memerankan karakter animasi tersebut.
4. Adanya siswa yang berbincang-bincang dengan teman sebaya menggunakan bahasa Malaysia.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang diteliti terbatas pada nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak diantaranya film Upin dan Ipin yang bersumber dari Malaysia dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terfokus dan terarah, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai edukasi film kartun Upin dan Ipin dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.?
2. Faktor-faktor apa saja yang bisa membentuk karakter anak dalam film Upin dan Ipin.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai edukasi film kartun Upin dan Ipin dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang bisa membentuk karakter anak dalam film Upin dan Ipin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
2. Secara teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Secara praktis yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan kajian bagi mahasiswa lain untuk mengetahui nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

## **G. Sistematika Penulisan**

Beberapa tahapan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yakni:

- BAB I :PENDAHULUAN**, merupakan pengantar yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari nilai-nilai edukasi pengertian karakter, pembentukan karakter, pengertian media televisi, penelitian yang relevan, dan Kerangka Berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang penemuan umum di SDN 115 Kabupaten Seluma, hasil observasi dari SDN 115 Kabupaten Seluma, dan hasil penelitian nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A SDN 115 Kabupaten Seluma.

BAB V : PENUTUP, bab ini memuat tentang penutup dan saran terkait tentang hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai-Nilai Edukasi**

Pepper mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.

Darmo diharjo mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Hakikat dari nilai-nilai pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari

budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Edukasi

Edukasi disini berarti sama dengan pendidikan. Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Paedogogike”, yang terdiri atas kata “*Pais*” yang berarti “Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. *Paedogogike* berarti aku membimbing.

Purwanto juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan (edukasi) merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

---

<sup>5</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan pendidikan nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 22.

### **3. Karakteristik Anak**

Sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, oleh karena itu setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak boleh disamakan, karena pada dasarnya setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. ada beberapa karakteristik anak :<sup>6</sup>

#### **a. Bersifat Egosentris**

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

#### **b. Bersifat Unik**

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar anak tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

#### **c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Spontan**

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis, ia akan memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira.

#### **d. Bersifat Aktif dan Energik**

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak dan aktivitas bagi anak merupakan suatu kesenangan. Selain itu, apa yang dilakukan oleh anak

---

<sup>6</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 13-15.

merupakan kebutuhan belajar dan juga perkembangan.

**e. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang**

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru.

**4. Pembentukan Karakter Siswa**

**a. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam.<sup>7</sup>

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>8</sup> Seseorang yang berkarakter yaitu seseorang yang berkeperibadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak, tabiat, perilaku serta keperibadian tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Secara terminologis Lickona mendefinisikan karakter sebagai watak batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Dengan demikian karakter mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*); komitmen dalam kebaikan (*moral feeling*); dan melakukan kebaikan (*moral behavior*).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2005), hlm. 529.

<sup>9</sup>Thomas Lickona. *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, adat istiadat da estetika. Dengan demikian karakter adalah perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>10</sup>

Sementara itu, Doni koesoema berpendapat bahwa karakter dapat dipahami sebagai suatu struktur antropologis dalam diri individu, sehingga pendekatan bersifat prosesual, menekankan dimensi pertumbuhan menuju kesempurnaan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi untuk hidup dan bekerja sama menuju kesempurnaan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

#### **b. Nilai-Nilai Karakter**

Terdapat banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan. Namun untuk memudahkan pelaksanaan, program-program pendidikan karakter yang ada mengembangkan nilai-nilai tertentu saja yang dianggap sebagai nilai-nilai luhur

---

<sup>10</sup>Warsono, dkk.*model pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*, (Surabaya, Unesa, 2010), hlm. 42.

<sup>11</sup>Doni Koesoema.*Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*.(Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 79.

universal. Terdapat 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:<sup>12</sup>

- a) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- c) Kejujuran
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
- f) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g) Keadilan dan kepemimpinan
- h) Baik dan rendah hati
- i) Toleransi, cinta damai dan persatuan

Sebelum merdeka hingga sekarang, Indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter merupakan hasil perpaduan dari empat bagian, yaitu hati, raga, pikir serta rasa dan karsa. Jika dikaitkan dengan empat bagian tersebut, nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh Pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Karakter yang bersumber dari hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- b) Karakter yang bersumber dari pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi pada iptek, dan refleksi.

---

<sup>12</sup>Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

<sup>13</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 43.

- c) Karakter bersumber dari raga, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.
- d) Karakter yang bersumber dari rasa dan karsa, kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleransi, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Masih banyak nilai yang akan diperoleh selama menanamkan nilai-nilai tersebut.

### **c. Pembentukan Karakter Siswa**

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dapat dibentuk melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan

(*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya pada pengetahuan saja jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. Ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), pengetahuan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).

*Moral knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari 6 hal yaitu:

- 1) *Moral awareness* (kesadaran moral)
- 2) *Knowing moral value* (mengetahui nilai-nilai moral)
- 3) *Perspectivetaking*
- 4) *Moral reasoning*
- 5) *Decisionmaking*
- 6) *Selfknowledge*

*Moralfeeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu:

- 1) *Conscience* (naruni)
- 2) *Self-estem* (percaya diri)
- 3) *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain)
- 4) *Loving the good* (mencintai kebenaran)
- 5) *Self-control* (mampu mengontrol diri)
- 6) *Humility* (kerendahan hati)

Sedangkan *moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral

agar dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat 3 aspek lain dari karakter yaitu: kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Pembentukan karakter sementara ini di aplikasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran yang lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai kognitif, dan mendalam sampai kepenghayatan nilai secara afektif.<sup>14</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di Sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. *Character education quality standards* memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter anak efektif sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara konferhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 38-40.

<sup>15</sup> Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 100.

baik.

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan dan setiap ada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

#### e. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, yaitu:<sup>16</sup>

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.

<sup>16</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul risiko ( <i>the risk taker</i> ), berdisiplin, berhati lembut/berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan ( <i>future oriented, visioner</i> ), bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka ulet.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.

Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bertenggang rasa/ toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/ amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

#### f. Teori Tentang Karakter Menurut Para Ahli

Adapun karakter menurut para ahli dibidang karakter anak menyatakan bahwa:

##### a) Suyanto dan Masnur Muslich

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>17</sup>

##### b) Sigmund Freud

Sigmund freud, menyatakan bahwa karakter merupakan suatu stuktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan

---

<sup>17</sup>Masnur Muslich, *Pendidika Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.<sup>18</sup>

**c) Gordon Allport**

Gordon Allport, menyatakan bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

**d) Griek**

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup>

**e) George Kelly**

George Kelly, menyatakan bahwa karakter sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

## **5. Media Televisi**

### **a. Pengaruh Televisi**

Pengaruh adalah sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap benda atau orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan televisi adalah tayangan gambar yang dipertontonkan melalui layar kaca yang berasal dari pusat atau stasiun tertentu untuk dinikmati masyarakat luas.<sup>20</sup>

Kehadiran televisi sebagai hasil kemajuan teknologi tidak bisa dihindari. Melalui berbagai macam acara, baik dan film anak-anak sampai film bagi orang

---

<sup>18</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm. 10.

<sup>19</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*(Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 9.

<sup>20</sup>Ariestya. 2009. *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. Di akses pada tanggal 27 November 2019 Pukul: 20.54 WIB

dewasa yang bersifat eksen, termasuk juga sinetron, drama, maupun komedi, berusaha memberikan kepuasan kepada pemirsa atau penonton. Namun tidak jarang acara tersebut membawa dampak yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu keluarga sebagai lembaga inti masyarakat harus dapat bersikap, agar acara-acara yang ditayangkan televisi yang memang menarik itu dapat dimanfaatkan secara positif.

#### **b. Pengertian Media Masa**

Media massa adalah sarana teknis penyampaian pesan untuk kepentingan umum yang dapat dijawab atau tidak dapat dijawab oleh penerima.<sup>21</sup> Media massa dalam dunia informasi adalah sarana yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan layak. Hal ini disebabkan tugas media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang yang dapat membentuk sikap seseorang secara kuat.

Jenis media massa yang dapat dijadikan alat komunikasi adalah; (1) media fisual dalam bentuk surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain, (2) media audio dalam bentuk radio, telepon dan sebagainya, (3) media audio visual dalam bentuk televisi, video, dan film.<sup>22</sup>

Media massa menurut teori merupakan alat pembentukan sikap, walaupun tidak sekuat interaksi secara langsung antar individu namun memiliki peranan yang cukup besar. Ada tiga teori yang menjelaskan media massa memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap; (1) teori perbedaan individual, (2) teori

---

<sup>21</sup>Lilieak Budi, *Peran Keluarga di Tengah Intervensi Televisi*, (Majalah Ilmiah volum X, 2000), hlm. 16.

<sup>22</sup>Dedi, *Kontroversi tentang Dampak Siaran Televisi terhadap Perilaku Pemirsa*, (Volume: I, 1993) hlm, 4.

hubungan sosial, (3) teori penggolongan sosial, (4) teori norma-norma budaya.<sup>23</sup>

### c. Pengertian Film

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksi ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.<sup>24</sup>

Menurut undang-undang perfilman no.8 tahun 1992, film diartikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada seluloid, pita video, piringan video, dan / atau bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi.

### d. Jenis-Jenis Film

Marcel Danesi menyatakan bahwa terdapat tiga jenis atau tiga kategori utama dalam film yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi (filmkartun).<sup>25</sup>

#### a) Film Fitur (*Featute Film*)

Film fitur adalah sebuah karya fiksi, strukturnya selalu berupa narsi, yang diproduksi dalam tiga tahap. Tahap produksi yang dimaksud adalah tahap pra-produksi, tahap produksi dan tahap editing (*post-production*).

---

<sup>23</sup>Lilieak Budi, *Peran Keluarga di Tengah Intervensi Televisi...*, hlm, 18.

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm.102.

<sup>25</sup>Marcel Danesi, *Message, Signs, and Meanings* (Toronto : Canadian Scholar Press Inc, 2004), hlm. 108.

**b) Film Dokumenter**

Film dokumenter merupakan sebuah film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata terhadap individu yang seringkali menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam suatu situs apa adanya (tanpa persiapan), secara langsung pada kamera atau pewawancara.

**c) Film Animasi (Film Kartun)**

Film animasi merupakan teknik penggunaan untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambar dua dimensi atau tiga dimensi.

**e. Unsur-Unsur Film**

Film dibentuk oleh dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk film. Masing-masing unsur tidak dapat membentuk film jika berdiri sendiri-sendiri.

Bisa dikatakan bahwa, unsur naratif adalah bahan atau materi yang diolah.<sup>26</sup> Pengertian naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.<sup>27</sup> Hubungan kausalitas tersebut membuat naratif tidak bisa lepas dari batasan ruang (latar cerita) dan waktu (urutan, durasi, frekuensi).

Sedangkan unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya.<sup>28</sup> Jika naratif adalah pembentuk cerita, maka unsur sinematik adalah semua aspek teknis dalam produksi sebuah film. Dengan kata lain, jika naratif adalah nyawa sebuah film, maka unsur sinematik adalah tubuh fisiknya. Akan tetapi bukan

---

<sup>26</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), hlm. 1.

<sup>27</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film...*, hlm. 33

<sup>28</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film...*, hlm. 2

berarti sinematik kalah penting dari naratif, karena unsur sinematik inilah yang membuat sebuah cerita menjadi sebuah karya audio visual berupa film.<sup>29</sup>

#### **f. Film Kartun (Film Animasi)**

Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis pada tahun 1908. Sekarang pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat Mickey Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang diantaranya Snow White.<sup>30</sup>

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.<sup>31</sup> Menurut bahasa, kata animasi diambil dari bahasa latin “Anima” yang berarti jiwa, hidup, nyawa semangat. Animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar yang terlihat sebelumnya.<sup>32</sup>

Animasi pada dasarnya adalah suatu cara untuk mentransformasikan objek lebih lanjut, animasi bisa dikerjakan secara interaktif, pergerakan objek akan selalu mengikuti perintah yang diberikan oleh pemakai lewat piranti interaktif. Model animasi seperti ini dilaksanakan pada kebanyakan program-program yang sifatnya permainan (games). Sedangkan animasi yang bersifat non interaktif,

---

<sup>29</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film...*, hlm. 3

<sup>30</sup>Ardianto dkk, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137-138.

<sup>31</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 210.

<sup>32</sup>Cinemags, *The Making Of Animation* (Bandung: PT. Magindo Tunggal Sejahtera, 2004), hal.6.

pergerakan objek tidak lagi dikendalikan oleh pemakai, melainkan sudah ditentukan langsung oleh orang yang membuatnya melalui program-program pembuat film animasi.<sup>33</sup>

#### **g. Jenis-Jenis Animasi**

Secara garis besar, animasi computer dibagi menjadi dua kategori, yaitu:<sup>34</sup> Pertama, *Computer Assisted Animation*, animasi pada kategori ini biasanya menunjuk pada system animasi 2 dimensi, yaitu mengkomputerisasi proses animasi tradisional yang menggunakan gambaran tangan. Computer digunakan untuk pewarnaan, penerapan virtual kamera dan penataan data yang digunakan dalam sebuah animasi.

Kedua, **Computer Generated Animation**, pada kategori ini biasanya digunakan untuk animasi 3 dimensi dengan program 3D seperti 3D Studio Max, Maya, Autocad dan lain-lain.

#### **h. Proses Pembuatan Animasi**

Dilihat dari tehnik pembuatannya animasi yang ada saat ini dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:<sup>35</sup>

##### **a) Animasi Tradisional (Traditional Animation)**

Tradisional animasi adalah tehnik animasi yang paling umum dikenal sampai saat ini. Dinamakan tradisional karena tehnik animasi inilah yang digunakan pada saat animasi pertama kali dikembangkan.

Tradisional animasi juga sering disebut *cel animation* karena tehnik

---

<sup>33</sup>Eryanto Sitorus, *Membuat Animasi menggunakan Kool Movies* (Category: Computer Grapihics. Published, 2005), hlm. 1.

<sup>34</sup>Eryanto Sitorus, *Membuat Animasi...*, hlm. 2.

<sup>35</sup>Eryanto Sitorus, *Membuat Animasi...*, hlm. 4-6

pengerjaannya dilakukan pada *celluloid transparent* yang sekilas mirip sekali dengan transparansi OHP yang sering kita gunakan. Pada pembuatan animasi tradisional, setiap tahap gerakan digambar satu persatu di atas sel.

Dengan berkembangnya teknologi komputer, pembuatan animasi tradisional ini telah dikerjakan dengan menggunakan komputer. Dewasa ini teknik pembuatan animasi tradisional yang dibuat dengan menggunakan komputer lebih dikenal dengan istilah animasi 2 Dimensi.

#### **b) Stop-Motion Animation**

*Stop-motion animation* sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan clay (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik *stop-motion animation* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa obyek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap. Dalam pengerjaannya teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.

Wallace and Gromit dan Chicken Run, karya Nick Parks, merupakan salah satu contoh karya stop motion animation. Contoh lainnya adalah Celebrity Deadmatch di MTV yang menyajikan adegan perkelahian antara berbagai selebriti dunia.

#### **c) Animasi Komputer**

Sesuai dengan namanya, animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dengan menggunakan komputer. Dari pembuatan karakter, mengatur

gerakkan “pemain” dan kamera, pemberian suara, serta special efeknya semuanya di kerjakan dengan komputer.

Dengan animasi komputer, hal-hal yang awalnya tidak mungkin digambarkan dengan animasi menjadi mungkin dan lebih mudah. Sebagai contoh perjalanan wahana ruang angkasa ke suatu planet dapat digambarkan secara jelas, atau proses terjadinya tsunami.

Perkembangan teknologi komputer saat ini, memungkinkan orang dengan mudah membuat animasi. Animasi yang dihasilkan tergantung keahlian yang dimiliki dan software yang digunakan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Rizki Amalia, skripsi dengan Judul “Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) frekuensi menonton film Upin dan Ipin bagi murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng dinyatakan memiliki frekuensi tinggi, (2) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng, (3) tidak terdapat pengaruh menonton film Upin dan Ipin terhadap pengetahuan dan perilaku positif murid Sekolah Dasar negeri 26 Tino Toa Bantaeng. Implikasi dari penelitian ini membuktikan anggapan bahwa anak terpengaruh lewat tayangan yang dikonsumsi tidak selamanya benar. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi pengetahuan dan perkembangan perilaku anak, yaitu: Faktor dari orang tua, keluarga, guru, lingkungan sekolah, teman-teman dan berasal dari individu itu

sendiri. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.<sup>36</sup>

2. Khalikul Bahri, skripsi dengan judul “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie), Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak film kartun terhadap anak-anak di Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan *jumping* sepeda, ugal-ugalan dalam bermain sepeda. Adapun dampak positif film kartun bagi anak-anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak dan meningkatkan anak dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatif film kartun terhadap anak anak adalah membuat mereka lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur. Langkah-langkah pencegahan perubahan tingkah laku pada anak-anak mengontrol segala aktivitas anak di luar rumah, mengatur jam menonton televisi dan membimbing anak-anak kearah yang positif agar tidak terjerumus

---

<sup>36</sup>Rezki Amalia, *Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), Lihat Abstrak.

ke dalam hal-hal yang negative.<sup>37</sup>

3. Nita Anisa, skripsi dengan judul “ Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap (Metode Eksperimen Dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang), Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak film kartun terhadap anak-anak di Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan *jumping* sepeda, ugal-ugalan dalam bermain sepeda. Adapun dampak positif film kartun bagi anak-anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak dan meningkatkan anak dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatif film kartun terhadap anak anak adalah membuat mereka lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur. Langkah-langkah pencegahan perubahan tingkah laku pada anak-anak mengontrol segala aktivitas anak di luar rumah, mengatur jam menonton televisi dan membimbing anak-anak kearah yang positif agar tidak terjerumus ke dalam

---

<sup>37</sup>Khalikul Bahri, *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), Lihat Abstrak

hal-hal yang negativ.<sup>38</sup>

Relevansi penelitian ketiganya dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dalam meneliti pengaruh tontonan film kartun terhadap anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan. Selain itu, dari penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang membahas tentang nilai edukasi dari film kartun untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma”.

### **C. Kerangka Berpikir**

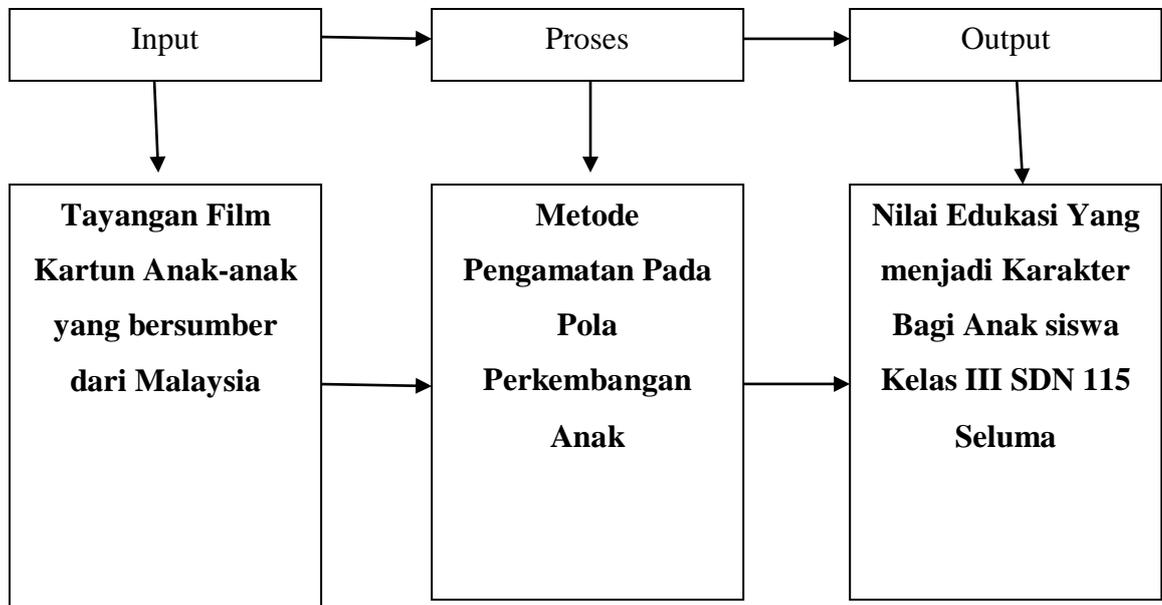
Dalam penelitian ini, yakni tayangan film kartun nantinya dapat berpengaruh terhadap yang dihasilkan adalah terbentuknya karakter siswa kelas III A SDN 115 Seluma.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak tersebut dapat mengambil nilai-nilai edukasi yang terdapat pada film kartun anak-anak sehingga dapat membentuk karakter siswa. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka berpikir sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka berpikir digambarkan gambar sebagai berikut.

---

<sup>38</sup>Nita Anisa, *Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap (Metode Eksperimen Dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang)*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), Lihat Abstrak

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu yang dalam hal ini adalah potret atau gambaran mengenai pengaruh film anak-anak yang berasal dari Malaysia terhadap pembentukan karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma. Penelitian deskriptif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>39</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>40</sup> Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala penelitian tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai.<sup>41</sup>

Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini, nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

---

<sup>39</sup>Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Budi Utama Press, 2011), hlm. 89.

<sup>40</sup>Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 89.

<sup>41</sup>Farid Lubis, *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*, (Surabaya: Insan Dunia, 2009), hlm. 96.

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini mengungkap dan memahami proses pembelajaran dan mengembangkan mengenai nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>42</sup> Dan menjadikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian jenis ini dipercayai bahwa kebenaran penelitian adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.<sup>44</sup>

Jenis penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

---

<sup>42</sup>Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 90.

<sup>43</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 145.

<sup>44</sup>Danim, *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal*, (Jakarta, Karya Pustaka, 2009), hlm. 91.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian agar penelitian dapat terarah dan selesai tepat pada waktunya. Adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini yakni:

### **a. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi tempat penelitian yakni kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil pada tanggal 13 Juli s/d 24 Agustus tahun ajaran 2020/2021.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif. Subjek penelitian menurut Robert K Yin “Manusia /responden yang diminta untuk masuk kedalam laboratorium (Pengamatan), yaitu suatu lingkungan yang hampir secara keseluruhan terkontrol oleh peneliti.”<sup>45</sup>

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru. Guru dipilih sebagai subjek karena merupakan responden yang diminta sebanyak mungkin informasi dan berbagai sumber sebagai bahan penelitian, karena guru

---

<sup>45</sup>Robert K Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 87.

yang dapat memberikan sumber informasi tentang suatu lingkungan yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah :

##### **a. Observasi (Pengamatan Langsung)**

Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, juga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek.<sup>46</sup>

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan menjadi partisipan (observasi partisipasif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu, mengamati dan mengetahui proses kegitan pendidikan guru SDN 115 Seluma.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan terhadap bagaimana nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

---

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 174-175.

2. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar dan komunikasi terhadap teman dalam nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

Disamping penghimpunan data di atas, observasi yang dilakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi di lapangan, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap berbagai macam fenomena-fenomena yang akan diselidiki dalam suatu penelitian”.<sup>47</sup> Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Adapun cara melaksanakan observasi non partisipan ini adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Peneliti belum menemukan masalah yang diteliti secara jelas

---

<sup>47</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Gema Press, 2006), hlm. 136.

<sup>48</sup>Sutrisno Hadi, *Metode...*, hlm. 189.

<sup>49</sup>Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 215.

- 2) Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar, yang terkait dengan pembentukan karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.
- 3) Observasi terfokus: observasi dipersempit pada aspek tertentu. Dalam hal ini fokus penelitian pada nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma..
- 4) Observasi terseleksi: peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga diperoleh data yang lebih rinci, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>50</sup> Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi dua macam:<sup>51</sup>

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>50</sup>Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 171.

<sup>51</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83-85.

- 2) Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>52</sup> Percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada beberapa langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini, yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Menetapkan siapa yang diwawancarai
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan objek pembicaraan
- 3) Melakukan wawancara
- 4) Menginformasikan hasil wawancara
- 5) Menulis hasil wawancara
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru-guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-

---

<sup>52</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 74.

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Bina Karya, 2011), hlm. 99.

benda tertulis, dokumentasi-dokumentasi peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>54</sup> Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat nama guru
- 2) Mencatat sarana dan prasarana
- 3) Mencatat jumlah siswa
- 4) Mencatat deskripsi berdirinya sekolah
- 5) Dan mencatat hasil belajar siswa

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Di mana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam,

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 248 .

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>55</sup>

#### 1. Trigulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

#### 2. Trigulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:<sup>56</sup>

- a pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

---

<sup>55</sup>Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

<sup>56</sup>Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### 3. Trigulasi Dengan Penyidik

Triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

### 4. Trigulasi Dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

## 6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan tiga instrumen yaitu Wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru-guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

### 2. Observasi

Lembar observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan merupakan

observasi langsung yang sistematis yaitu pengamatan terhadap peristiwa sebenarnya dimana faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati perkembangan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Yakni terkait nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Seluma.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.<sup>57</sup> Analisis data kualitatif, menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengelola data yang sudah di dapat, memilah-memilah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 248

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 249

instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:<sup>59</sup>

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

3) Data *Verifiction* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum. Dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis

---

<sup>59</sup>Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 16-20.

pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma adalah salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma, tempatnya di Desa Kota Agung. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1983. Berikut data yang didapatkan oleh peneliti tentang Sekolah Dasar Negeri 115 seluma.

1. Profil Sekolah<sup>61</sup>

**Tabel 4.1**  
**Propil Sekolah**

1	Nama Sekolah	SD Negeri 115 Seluma
2	N.I.S	101260509115
3	N. S	0141128102003102
4	Provinsi	Bengkulu
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Seluma Timur
7	Desa/Kelurahan	Kota Agung
8	Jalan dan nomor	Bengkulu-Manna, Nomor 67
9	Status Sekolah	Negeri
10	Akreditasi	C
11	Surat Keputusan/SK	164/BAP-SM/NN/XI/2010
12	Tahun Berdiri	1983
13	Tahun Perubahan	2003
14	Luas Bangunan	L=08 M P=58 M
15	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap organisasi yang terstruktur mesti memiliki visi dan misi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terarah dan memiliki titik fokus, sama halnya dengan sekolah dasar negeri 115 Seluma juga memiliki visi dan misi

---

<sup>61</sup>Dokumentasi Pada hari rabu pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.45 WIB

yang bagus yakni:<sup>62</sup>

a. Visi

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, serta cerdas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat melanjutkan pembangunan nasional.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang terampil dalam bidang pendidikan terutama pendidikan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- 2) Membentuk manusia yang bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa
- 3) Berprestasi dan cerdas

3. Sarana Dan Prasarana SDN 115 Seluma

Setiap sekolah memiliki fasilitas untuk belajar mengajar, dengan tujuan agar proses belajar dan mengajar menjadi lancar, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu sekolah dasar negeri 115 Seluma ini juga memiliki beberapa Inventarisasi sekolah, yang terdapat pada tabel di bawah ini:<sup>63</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana Dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang belajar	6
2	Kantor guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Papan Tulis	6
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang Sekolah	1

<sup>62</sup>Dokumentasi Pada hari rabu pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.45 WIB

<sup>63</sup>Dokumentasi Pada hari rabu pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.45 WIB

7	WC murid laki-laki	2
8	WC Murid Perempuan	2
9	WC Guru	1
10	WC kepala Sekolah	1
11	Kursi Murid	120
12	Kursi Guru	22
13	Meja Murid	60
14	Meja Guru	22
15	Lemari	2
16	Rak buku perpustakaan	6
17	Lapangan Bola Kaki	1
18	Lapangan Voly	1
19	Kantin	2
20	Tiang Bendera	1
21	Peta	2

#### 4. Data Siswa Sekolah SDN 115 Seluma

##### a. Jumlah Pendaftar Siswa Pertahun

Berdasarkan jumlah murid menurut pendaftar yang didapatkan dari data profil Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma tahun ajaran 2014/2015, yaitu sebanyak 15 orang yang diterima. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah pendaftar sebanyak 27 orang dan semua diterima. Berikutnya, pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah pendaftar sebanyak 25 orang dan semuanya diterima. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah pendaftar sebanyak 17 orang dan semua diterima. Selanjutnya pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah pendaftar sebanyak 16 orang dan semuanya diterima. Sedangkan pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah pendaftar sebanyak 15 orang dan semua pendaftar diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Dokumentasi Pada hari rabu pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.45 WIB

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Sekolah SDN 115 Seluma**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Yang diterima		
	L	P	Jml	L	P	Jml
2014/2015	8	7	15	8	7	15
2015/2016	9	18	27	9	18	27
2016/2017	12	13	25	12	13	25
2017/2018	9	8	17	9	8	17
2018/2019	10	6	16	10	6	16
2019/2020	9	6	15	9	6	15

Sumber : Data di ambil dari arsip dokumen SDN 115 Seluma

b. Jumlah Data Siswa Menurut Rombongan Belajar

Berdasarkan jumlah murid menurut kelas yang didapatkan dari data rombongan belajar (Rombel) SD Negeri 115 Seluma tahun ajaran 2020, yaitu kelas I berjumlah 15 orang, kelas II berjumlah 16 orang, kelas III berjumlah 17 orang, kelas IV berjumlah 25 orang, kelas V berjumlah 27 orang dan kelas VI berjumlah 15 orang. Jadi jumlah keseluruhan murid dari kelas I- VI sebanyak 115 orang dengan mempunyai masing-masing 1 ruangan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>65</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Data Siswa Menurut Rombongan Belajar**

Kelas	L	P	Jumlah	Romb. Belajar	Ruangan Kelas	Ket
I	9	6	15	-	1	
II	10	6	16	-	1	
III	9	8	17	-	1	
IV	12	13	25	-	1	
V	9	18	27	-	1	
VI	8	7	15	-	1	
Jumlah	57	58	115	-	6	

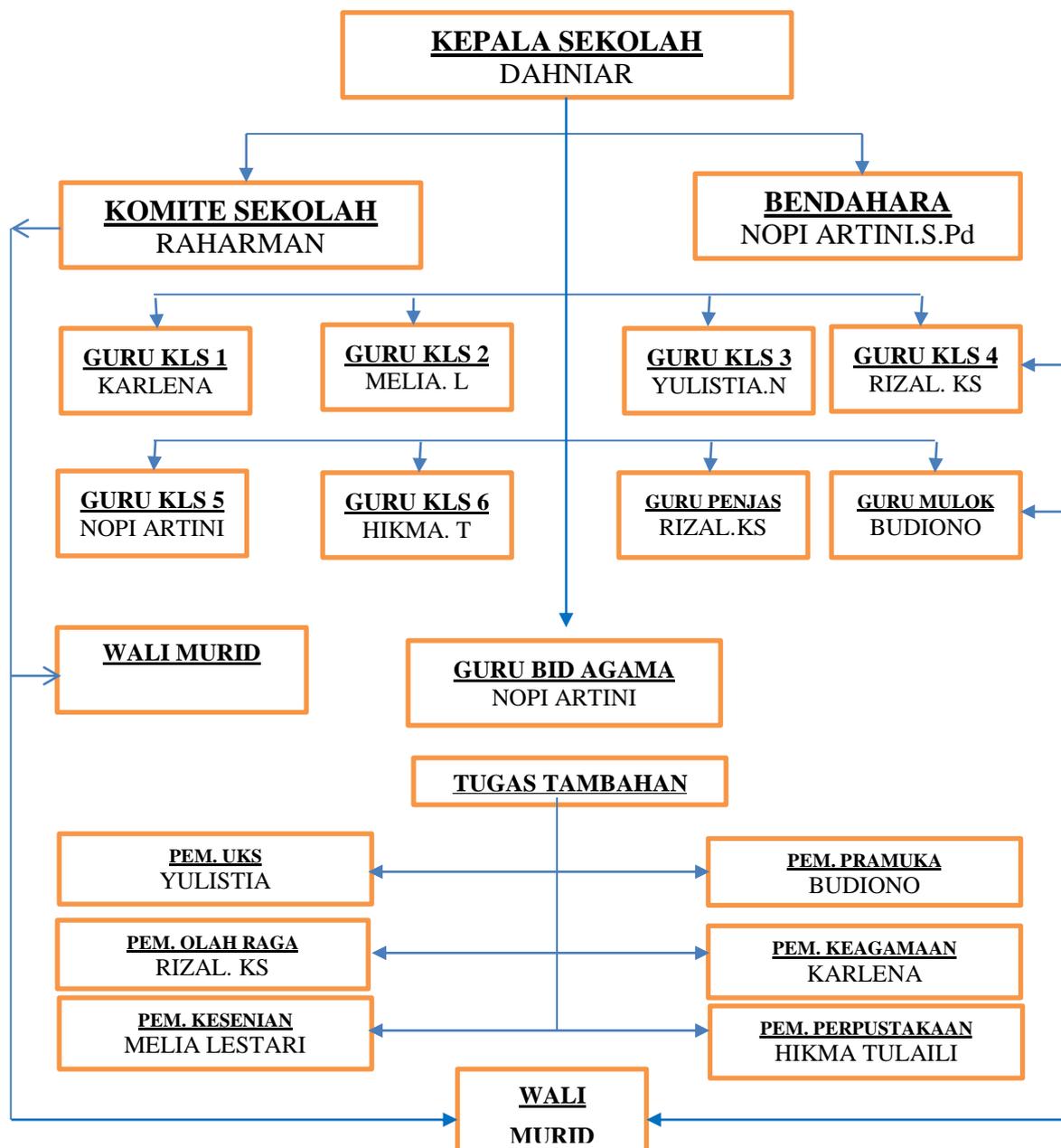
Sumber : Data di ambil dari arsip dokumen SDN 115 Seluma

<sup>65</sup>Dokumentasi Pada hari rabu pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.45 WIB

## 5. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 115 Seluma

Jumlah guru yang terdapat di sekolah dasar negeri 115 Seluma ini memiliki beberapa orang guru yakni berjumlah 9 orang guru dan 1 orang kepala sekolah, hal ini dapat dilihat melalui struktur organisasi sekolah dasar negeri 115 seluma, terdapat dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**



## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Penjelasan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk dokumentasi penulis mengambil data dengan mengutip dokumen yang dimiliki oleh sekolah SDN 115 Seluma. Sedangkan wawancara penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah penulis persiapkan sebelumnya. Dan untuk observasi telah penulis siapkan sebuah tabel observasi yang mana dalam tabel tersebut terdapat kolom jawaban “ya” untuk menunjukkan bahwa hal tersebut terlaksana sedangkan jawaban “tidak” untuk menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak terlaksana. Setelah data terkumpul barulah penulis melakukan kualifikasi dan analisis.

Untuk mengukur apakah terdapat perubahan karakter pada anak dari penelitian yang menggunakan nilai-nilai edukasi pada film anak, maka terdapat penulis telah membuat tolak ukur untuk mengetahui apakah anak tersebut memiliki perubahan karakter atau tidak, yakni:

76%-100% : Sangat Baik

56%-75% : Baik

40%-50% : Kurang Baik

0%-39% : Tidak Baik

### **2. Paparan Dan Analisis Data**

Untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan

kepada 16 murid kelas IIIA SDN 115 Seluma dan wawancara dilakukan kepada wali kelas IIIA dan 16 Murid kelas IIIA SDN 115 Seluma. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut sebagai berikut:

Hasil observasi tentang nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi**

NO	Aspek	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Menonton Film Kartun yang Bersumber dari Malaysia</b>		
	1. Mempersiapkan tontonan film kartun Upin dan Ipin 2. Memberikan arahan kepada anak-anak	√ √	
<b>II</b>	<b>Saat Serial Film Kartun Anak-Anak Yang Bersumber Dari Malaysia Berlangsung</b>		
	1. Anak-anak merasa gembira 2. Anak-anak menyukai serial film kartun tersebut 3. Anak-anak memiliki idola tokoh masing-masing 4. Anak-anak tidak menyukai salah-satu karakter pemain dalam serial film kartun tersebut 5. Anak-anak menyukai adegan edukasi yang terdapat pada film kartun tersebut 6. Anak-anak tidak menyukai pemeran antagonis dalam adegan film kartun tersebut	√ √ √ √ √ ✓	
<b>III</b>	<b>Setelah Serial Film Kartun Anak-Anak Yang Bersumber Dari Malaysia Telah Berlangsung</b>		
	1. Terdapat perubahan pada karakter anak 2. Anak-anak sering memperagakan adegan dalam film kartun tersebut 3. Anak-anak sering melakukan perbuatan baik, pada orang tua, guru, teman dan juga lingkungan 4. Terdapat perubahan positif 5. Anak-anak sering menerapkan nilai-nilai edukasi dari serial film kartun yang telah mereka tonton	√ √ √ √ √	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>0</b>
<b>Persentasi</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 13 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 0. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban “ya” memiliki persentase 100%. bila di cocokkan dengan tabel klasifikasi yang telah ditetapkan, maka berada pada level kualifikasi sangat baik.

### 3. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden, yang mana responden tersebut adalah wali kelas III A dan kepala sekolah SDN 115 Seluma, maka terdapat hasil wawancara sebagai berikut:

#### 1. Menonton Film Kartun tersebut Terdapat Anak Gemar Beribadah

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut gemar beribadah seperti shalat duha atau mengaji setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“belakangan ini memang ada beberapa anak-anak kelas III yang kadang melantunkan shalawat bersama-sama dengan teman-temannya, tetapi tidak semua anak Hanya beberapa saja. Dan mereka lebih gemar mengaji, hal ini saya tahu karena saya bertanya langsung kepada mereka tentang kegiatan apa yang mereka lakukan bila tidak bersekolah. Sebagian besar dari mereka menjawab mereka mengaji di rumah salah satu warga yang di anggap sebagai pemuka Agama.”<sup>66</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa perubahan karakter lebih baik pada anak kelas III A yang mana mereka lebih sering melakukan berbagai macam kegiatan ibadah yang berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, hal ini

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk gemar beribadah.

## 2. Menonton Film Kartun Mampu Membuat Anak Menjadi Gemar Membantu Teman-Temannya

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut gemar membantu temannya bila dalam kesusahan setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“kalau untuk soal membantu teman yang dalam kesusahan memang hampir semua anak mulai dari kelas satu sampai kelas enam memang suka membantu temannya, namun kemarin saya melihat bahwa anak kelas tiga bukan hanya memberikan iuran kepada temannya sakit tapi mereka juga sempat menjenguk dan memberikan semangat kepada temannya agar cepat sembuh dan bias bermain kembali. Hal ini menurut saya merupakan sesuatu yang sangat baik bagi pembentukan karakter mereka, karena memiliki sifat simpati dan empati yang tinggi terhadap temannya.<sup>67</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Dahniar sebagai kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Dahniar:

“memang saya perhatikan anak-anak kita memiliki sifat yang baik, dan mereka memiliki sifat gemar membantu yang tinggi kepada teman-temannya.<sup>68</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A dan ibu dahniar sebagai kepala sekolah di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Dahniar pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 11.15 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

beberapa perubahan karakter lebih baik pada anak kelas III A yang mana mereka lebih memiliki sifat simpati dan empati yang berdampak pada kehidupan mereka, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk gemar membantu teman.

### 3. Menonton Film Kartun Tersebut Mampu Membuat Anak Memiliki Sifat Pemaaf

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut memiliki sifat pemaaf setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“kalau untuk sifat pemaaf ini menurut saya relative, karna yang saya perhatikan anak-anak ini kadang marahan terus tidak begitu lama sudah bermain dan bercanda lagi, jadi kalau menurut saya memang sudah menjadi watak anak kadang ngambek dan marahan namun setelah itu kembali bermain kembali, artinya mereka sudah saling memaafkan antara yang satu dengan yang lain.<sup>69</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa perubahan karakter lebih baik pada anak kelas III A yang mana mereka lebih mudah memaafkan kesalahan teman bermainnya sehingga setelah mereka bertengkar, tidak lama setelah itu mereka kembali bermain karna sudah saling memaafkan, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk saling memaafkan.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

#### 4. Menonton film kartun tersebut mampu membuat anak rajin masuk sekolah

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut rajin untuk masuk sekolah setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“kalau terkhusus anak kelas III A, alhamdulillah anak nya rajin semua masuk sekolah, namun pada saat sekarang ini di masa pandemic covid-19 anak-anak SD dilarang masuk sekolah karna virus inikan sangat berbahaya. Jadi kita hanya memberikan tugas dan Alhamdulillah anak-anak kita giat mengerjakan dan akhir-akhir ini kemarin saya mengunjungi rumah mereka, mereka merasa rindu dan ingin kembali kesekolah. Mereka mengatakan bahwa mereka rindu ingin bertemu dengan cik gu sama seperti upin dan ipin berkumpul bersama teman-teman<sup>70</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Dahniar sebagai kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Dahniar:

“selama ini anak-anak di SDN 115 Seluma ini hampir rata-rata anak-anak rajin bersekolah, namun adalah satu atau dua orang anak yang kadang masuk dan kadang tidak, namun biasanya kita punya wali kelas yang bertugas mendatangi orang tua mereka dan menanyakan perihal tersebut.<sup>71</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A dan ibu Dahniar sebagai kepala sekolah di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak SDN 115 memang rajin bersekolah dan terkhusus untuk anak kelas III a, sesuai dengan jawaban wali kelas mereka, bahwa anak-anak tersebut memang sangat rajin dan di tambah nilai-nilai edukasi pada film anak tersebut sehingga mereka lebih rajin lagi. Namu karena masa covid-19 sehingga menyebabkan anak-anak belum bisa ke sekolah lagi, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Dahniar pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 11.15 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk rajin kesekolah.

5. Menonton film kartun tersebut mampu membuat anak selalu berpakaian rapih dan menarik

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut menggunakan pakaian rapih dan menarik ketika masuk sekolah setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“selama ini anak-anak kan bermacam-macam, ada anak-yang rapi dan ada juga anak yang kurang rapi, namun menurut pengamatan saya anak perempuan hampir semua pakaiannya rapi-rapi ketimbang anak laki-laki, namu ada beberapa anak laki-laki yang berpakaian rapi, namun saya belum paham apakah itu dampak dari menonton film upin dan ipin atau bukan<sup>72</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak SDN 115 memang kebanyakan dari mereka menggunakan pakaian yang rapih terkhusus untuk anak yang perempuan dan ada juga beberapa anak laki-laki yang berpakaian rapi terkhusus untuk anak kelas III a, sesuai dengan jawaban wali kelas mereka, bahwa anak-anak tersebut memang cukup rapi dan di tambah nilai-nilai edukasi pada film anak tersebut sehingga mereka lebih rapi lagi, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan tentang kerapian dalam berpakaian.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

6. Menonton film kartun tersebut mampu membuat anak setiap bertemu kepada gurunya selalu memberi salam dan tersenyum

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut suka memberi salam dan tersenyum bila bertemu dengan gurunya setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“anak-anak kita disini walaupun berada di dusun, namun anak-anak kita cukup memiliki sopan santun ketika bertemu gurunya, mereka selalu menyapa, menyalami dan senyum gembira bila bertemu dengan guru-guru mereka.”<sup>73</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak SDN 115 memang memiliki sifat rajin menyapa dan tersenyum bila bertemu dengan guru mereka terkhusus untuk anak kelas III a, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk gemar tersenyum dan menyapa kepada guru mereka.

7. Menonton film kartun tersebut mampu membuat anak suka membantu gurunya ketika diperintah

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 Juli 2020, mengenai apakah anak-anak tersebut suka membantu bila di perintah oleh gurunya setelah menonton film kartun yang memiliki nilai edukasi tersebut. Maka

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

hal ini diungkapkan oleh Ibu Yulistia N selaku wali kelas III A, ibu Yulistia N mengungkapkan bahwa:

“anak-anak kita, bila diperintah atau di mintak tolong oleh guru-gurunya alhamdulillah mereka dengan senang hati untuk membantu dan mengerjakannya.<sup>74</sup>

Dari jawaban ibu Yulistia N sebagai wali kelas III A di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak SDN 115 memang suka membantu dengan senang hati bila diperintah oleh gurunya, hal ini sesuai dengan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film kartun anak-anak yang mereka tonton, yang mana dalam film tersebut mengajarkan anak untuk suka rela membantu guru nya bila diperintah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak Dalam Film Upin-ipin**

##### **a. Frekuensi Menonton Film Anak Upin Ipin**

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari cukup sering sampai sangat sering nonton film Upin dan Ipin. Terdapat 16 responden yang menyatakan sering nonton film tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi responden untuk membentuk pengetahuan dan perilaku positif mereka.

##### **b. Film Upin Ipin Dalam Episode Al-Kisah Malam Puasa**

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma sangat menyukai adegan dalam film animasi tersebut, karena didalam episode tersebut

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Yulistia pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 pukul. 09.10 WIB, bertempat di kantor sekolah SDN 115 Seluma.

mereka tertarik untuk mengetahui apa itu bulan puasa dan mereka ingin melaksanakan puasa di bulan ramadhan serta mereka memahami tentang sholat, karena dalam adegan film Upin dan Ipin tersebut terdapat adegan yang mengajarkan tentang tata cara sholat. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuan dan perilaku positif mereka.

c. Film Upin Ipin Toleransi Agama

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan Upin, Ipin dan teman-temannya tidak pernah mengejek Mei-mei yang berbeda agama dengannya pada episode Alkisah Malam Puasa dapat dimaknai sebagai toleransi agama dalam berteman. Dalam hal ini persentase tertinggi adalah responden yang menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

d. Film Upin Ipin Toleransi Puasa

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan Mei-mei yang bukan beragama Islam tetapi ikut berpuasa saat bersama Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain pada episode Alkisah Malam Puasa dapat dimaknai sebagai toleransi berpuasa. Dalam hal ini seluruh responden menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

e. Film Upin Ipin Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan tayangan Upin dan Ipin mencuci sepatunya sendiri sebagai hukuman dari kak Ros atas kenakalan yang telah mereka perbuat dalam puasanya pada episode Alkisah Malam Puasa dapat dimaknai sebagai wujud tanggung jawab. Dalam hal ini responden menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

f. Film Upin Ipin Menghargai Orang Yang Lebih Tua

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan tayangan Upin dan Ipin yang selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dari mereka dalam puasanya pada episode Alkisah Malam Puasa. Dalam hal ini responden menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

g. Film Upin Ipin Menolong Orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan tayangan Upin, Ipin dan temannya yang lain yang dengan ikhlas menolong seorang kakek yang membutuhkan bantuan pada episode Alkisah Malam Puasa dapat dimaknai sebagai wujud sikap suka menolong. Dalam hal ini

responden menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

#### h. Film Upin Ipin Tolong Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat setuju dengan tayangan Upin dan Ipin yang mengajarkan pentingnya tolong menolong dalam beberapa adegan mereka menolong temannya ketika dalam kesulitan, menolong neneknya dan menolong atuk alang pada episode Alkisah Malam Puasa dapat dimaknai sebagai wujud tolong menolong. Dalam hal ini responden menyatakan setuju dengan tayangan tersebut. Sehingga bisa menjadikan acuan bagi pembentukan karakter melalui nilai edukasi dalam film anak tersebut.

### 2. Karakter Yang terbentuk Melalui Film Kartun Anak-Anak

#### a. Kewajiban Shalat Lima Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat tahu tentang kewajiban shalat lima waktu. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuannya agar membentuk karakter positif mereka.

#### b. Kewajiban Puasa Di bulan Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri 115

Seluma, sangat tahu tentang wajibnya puasa dibulan ramadhan bagi umat muslim. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuannya agar membentuk karakter positif mereka.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat tahu tentang pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuannya agar membentuk karakter positif mereka.

d. Menghargai Orang Yang Lebih Tua

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat tahu tentang keharusan seseorang yang lebih muda untuk menghormati yang lebih tua dari mereka. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuannya agar membentuk karakter positif mereka.

e. Tolong Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma, sangat tahu tentang pentingnya sikap saling tolong menolong dalam kehidupan. Hal ini menjadi acuan bagi para responden untuk membentuk pengetahuannya agar membentuk karakter positif mereka.

### 3. Faktor Faktor Yang Membentuk Karakter Dalam Film Upin Ipin

Terdapat banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan. Namun untuk memudahkan pelaksanaan, program-program pendidikan karakter yang ada mengembangkan nilai-nilai tertentu saja yang dianggap sebagai nilai-nilai luhur universal. Terdapat 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:<sup>75</sup>

#### a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Pembentukan karakter cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya sangat dapat kita lihat melalui bahwa didalam adegan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin serial film anak tersebut mengajarkan bagaimana kita seharusnya melaksanakan sholat dan ibadah puasa sebagai suatu bentuk cinta kepada Allah dan alam semesta. Adegan dalam film tersebut ternyata juga mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu mempengaruhi mereka untuk melaksanakan shalat wajib.

Dengan adanya pernyataan di atas dan hasil dari wawancara terhadap para responden menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma.

#### b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian

Pembentukan karakter tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian sangat dapat kita lihat melalui adegan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin ketika mereka mencuci sepatu mereka sendiri dikarenakan mendapat hukuman dari kak

---

<sup>75</sup>Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21

ros atas kesalahan yang telah mereka lakukan. serial film anak tersebut mengajarkan bagaimana kita seharusnya bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah kita lakukan. Adegan dalam film tersebut ternyata juga mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu memberikan edukasi sifat tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian..

Dengan adanya pernyataan di atas dan hasil dari wawancara terhadap para responden menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma.

#### c. Kejujuran

Pembentukan karakter sebagai orang yang jujur sangat dapat kita lihat melalui adegan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin ketika mereka mampu mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan sehingga berujung kepada sebuah hukuman mencuci sepatu mereka sendiri. serial film anak tersebut mengajarkan bagaimana kita seharusnya selalu bersikap jujur walaupun dengan kejujuran tersebut berdampak pada sebuah hukuman. Adegan dalam film tersebut ternyata juga mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu memberikan edukasi sifat selalu jujur.

Dengan adanya pernyataan di atas dan hasil dari wawancara terhadap para responden menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma.

d. Hormat dan santun

Pembentukan karakter hormat dan santun juga sangat dapat kita lihat melalui adegan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin ketika mereka selalu bersikap sopan dan santun kepada semua orang yang lebih tua dari pada mereka. serial film anak tersebut mengajarkan bagaimana kita seharusnya selalu memiliki sikap hormat dan santun. Adegan dalam film tersebut ternyata juga mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu memberikan edukasi sifat mengormati dan menghargai orang yang lebih tua.

Dengan adanya pernyataan di atas dan hasil dari wawancara terhadap para responden menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115 Kabupaten Seluma.

e. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Pembentukan karakter toleransi, cinta damai dan persatuan sangat dapat kita lihat melalui adegan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin ketika mereka bertoleransi kepada temannya mei-mei yang berbeda agama dengan mereka. serial film anak tersebut mengajarkan bagaimana kita seharusnya memiliki sifat toleransi, cinta damai dan persatuan. Adegan dalam film tersebut ternyata juga mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu memberikan edukasi sifat toleransi, cinta damai dan persatuan.

Dengan adanya pernyataan di atas dan hasil dari wawancara terhadap para responden menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa kelas III A di SDN 115

Kabupaten Seluma.

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa film serial anak-anak yang bersumber dari Malaysia memang memiliki sebuah nilai-nilai edukasi yang mampu membentuk karakter positif pada anak sekolah dasar negeri 115 Kabupaten Seluma dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga dapat peneliti simpulkan film serial anak-anak mampu memberikan dampak pembentukan karakter dari sebuah tontonan anak-anak tersebut.

#### 4. Hasil Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pembentukan karakter positif dari menonton serial anak film Upin dan Ipin.

##### a. Melaksanakan Sholat Wajib

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan mengenai perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari tidak pernah sampai sangat sering melaksanakan shalat lima waktu. Terdapat 9 responden yang menyatakan sering melaksanakan shalat wajib, hal ini menandakan bahwa perilaku positifnya telah terbentuk. 5 orang menyatakan kadang-kadang dan 2 orang mengatakan tidak melaksanakan shalat wajib. Dan bila kita merujuk pada pedoman penilaian instrumen maka hal ini menunjukkan hal baik karena 56,25% dan 31,25% yang menunjukkan hasil kurang baik dan 12,5% yang menunjukkan hasil tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter taat beribadah telah terbentuk pada diri mereka.

b. Berpuasa Di Bulan Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan mengenai perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari tidak pernah sampai sangat sering melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Terdapat 12 responden yang menyatakan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, hal ini menandakan bahwa perilaku positifnya telah terbentuk. 4 orang menyatakan tidak melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dikarenakan dalam keluarganya tidak ada yang melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Dan bila kita merujuk pada pedoman penilaian instrumen maka hal ini menunjukkan hal sangat baik sebanyak 75% dan 25% yang menunjukkan hasil tidak baik 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter rajin berpuasa telah terbentuk pada diri mereka.

c. Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan mengenai perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari tidak pernah sampai sangat sering melaksanakan shalat lima waktu. Terdapat 16 responden yang menyatakan tahu bagaimana cara bertanggung jawab atas perbuatan kesalahan yang mereka lakukan, hal ini menandakan bahwa perilaku positifnya telah terbentuk. Dan bila kita merujuk pada pedoman penilaian instrumen maka hal ini sangat baik. Sebanyak 100% terbentuk karakter bertanggung jawab telah terbentuk pada diri mereka.

d. Menghormati Yang Lebih Tua

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan mengenai perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari tidak pernah sampai selalu berusaha menghormati yang lebih tua. Terdapat 16 responden yang menyatakan tahu bagaimana cara menghormati yang lebih tua dari mereka, hal ini menandakan bahwa perilaku positifnya telah terbentuk. Dan bila kita merujuk pada pedoman penilaian instrument maka hal ini sangat baik sebanyak 100% karakter menghormati orang tua telah terbentuk pada diri mereka.

e. Menolong Orang Yang Membutuhkan Pertolongan

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pernyataan mengenai perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma bervariasi, mulai dari tidak pernah sampai sangat sering membantu orang lain. Terdapat 16 responden yang menyatakan sering membantu orang lain ketika dibutuhkan, hal ini menandakan bahwa perilaku positifnya telah terbentuk. Dan bila kita merujuk pada pedoman penilaian instrumen maka hal ini sangat baik sebanyak 100% karakter menolong orang lain telah terbentuk pada diri mereka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikaji di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa dapat dibentuk melalui film-film kartun yang ada di beberapa TV nasional dan swasta dan channel *youtube*. Adapun beberapa hasil penelitian atau pemikiran yang memberikan wawasan mengenai nilai-nilai edukasi film kartun anak-anak dalam membentuk karakter siswa antara lain:

1. Implikasi film kartun anak terpengaruh lewat tayangan yang dikonsumsi tidak selamanya benar. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi pengetahuan dan perkembangan perilaku anak, yaitu: Faktor dari orang tua, keluarga, guru, lingkungan sekolah, teman-teman dan berasal dari individu itu sendiri. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.<sup>76</sup>
2. Dampak film kartun terhadap anak-anak di Gampong Seukeum Bambang Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan *jumping* sepeda, ugal-ugalan dalam bermain sepeda. Adapun dampak positif film kartun bagi anak-anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak dan meningkatkan anak dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatif film kartun terhadap anak-anak adalah membuat mereka lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur. Langkah-langkah pencegahan perubahan tingkah laku pada anak-anak mengontrol segala aktivitas anak di luar rumah,

---

<sup>76</sup>Rezki Amalia, *Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), Lihat Abstrak.

mengatur jam menonton televisi dan membimbing anak-anak kearah yang positif agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative.<sup>77</sup>

3. Dampak film kartun terhadap anak-anak sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan *jumping* sepeda, ugal-ugalan dalam bermain sepeda. Adapun dampak positif film kartun bagi anak-anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak dan meningkatkan anak dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatif film kartun terhadap anak anak adalah membuat mereka lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur. Langkah-langkah pencegahan perubahan tingkah laku pada anak-anak mengontrol segala aktivitas anak di luar rumah, mengatur jam menonton televisi dan membimbing anak-anak kearah yang positif agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negativ.<sup>78</sup>
4. Banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam 2 judul film kartun Upin Ipin “Siapa Atan” dan “Kedai Makan Upin Ipin”. Melalui adegan-adegan dalam cerita film Upin Ipin yang telah dianalisis menggambarkan perilaku tokoh yang mengandung pesan nilai-nilai pendidikan karakter. Film

---

<sup>77</sup>Khalikul Bahri, *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), Lihat Abstrak.

<sup>78</sup>Nita Anisa, *Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap (Metode Eksperimen Dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang)*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), Lihat Abstrak.

kartun Upin Ipin yang berjudul “Siapa Atan” setelah dianalisis diperoleh data sebanyak 12 jenis nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan film kartun Upin Ipin yang berjudul “Kedai Makan Upin Ipin” diperoleh data sebanyak 12 jenis nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai karakter jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan, nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul dalam film kartun Upin Ipin “Siapa Atan” adalah nilai menghargai prestasi dan cinta damai yang masing-masing muncul sebanyak 3 nilai, dan nilai yang paling sedikit muncul adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab yang masing-masing muncul sebanyak 1 nilai. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam Film Upin Ipin “Kedai Makan Upin Ipin” adalah nilai kerja keras yaitu sebanyak 6 nilai dan nilai yang paling sedikit muncul adalah jujur, toleransi, mandiri demokratis, peduli sosial dan peduli lingkungan yang masing-masing muncul sebanyak 1 nilai. Dengan hal ini film Upin Ipin dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa TK RA Miftahul Huda, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Dyah Noviati Kusumaningrum, *Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-*

5. Film kartun merupakan film favorit bagi anak-anak diseluruh pelosok negeri ini, begitu juga di Gampong Seukeum Bambong. Hal ini terbukti dengan seringnya anak-anak di Gampong tersebut menonton film kartun baik di rumah sendiri maupun di rumah temannya. Film kartun yang sering ditonton oleh anak-anak di Gampong ini seperti Boboiboy, Shiva, dan Adit dan Sopo Jarwo. Menonton film akan sangat berpengaruh pada tingkah laku anak. Dampak film kartun terhadap tingkah laku anak-anak di Gampong Seukeum Bambong yaitu perubahan tingkah laku terjadi seperti anak-anak meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan jumping sepeda, ugall-ugalan dalam bermain sepeda, berlari-lari dan meloncat-lompat baik di rumah sendiri maupun di halaman mushalla, sering emosi yang tidak jelas, dan saling mengejek. Adapun dampak positif bagi anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial pada anak dan memudahkan anak dalam berbahasa Indonesia.<sup>80</sup>

Anak-anak Gampong Seukeum Bambong rata-rata menonton film lebih kurang enam jam, dan ini sangat berdampak bagi anak-anak. Jika seorang anak dibiarkan menonton film kartun dalam tenggat waktu yang lama maka akan mempengaruhi kondisi psikis dan mental mereka, seperti yang terjadi pada anak-anak Gampong Seukeum Bambong. Macam-macam dampak

---

*Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, (Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017).*

<sup>80</sup>*Khalikul Bahri, Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie), (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, tahun 2017).*

negatif yang terjadi pada anak-anak Gampong Seukeum Bambong yaitu lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur.

6. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter siswa menjadi lebih baik setelah diterapkannya film animasi pendidikan. Hal tersebut terjadi seiring dengan pemutaran film animasi yang dilakukan secara continue sehingga apa yang dilihat dan didengar oleh siswa mampu diingat dan menimbulkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melakukannya atau menerapkannya. Untuk itu, disarankan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat meluangkan waktunya beberapa menit untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang baik.<sup>81</sup>
7. Film Nussa sangat kental dengan nilai-nilai karakter baik yang sifatnya Islami ataupun karakter secara umum. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film Nussa yang juga dapat ditanamkan pada anak usia adalah religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dari hasil analisis tersebut diharapkan orang tua dapat memberikan asupan informasi melalui serial film yang mendidik salah satunya film Nussa. Dengan asupan informasi yang syarat akan nilai-nilai karakter diharapkan anak didik usia dini mampu berkembang dengan baik sesuai dengan fitrahnya serta memiliki karakter yang kuat. Terutama dalam karakter tentang religius harus

---

<sup>81</sup>Desak Made Agung Ratih Rosmilasari, *Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 23 No. 3, 2018).

lebih ditekankan sejak dini agar menjadi pondasi karakter yang kuat. Tidak hanya itu peran orang tua dan guru juga sangat penting untuk membimbing dalam kebaikan dan juga mencontohkan kebaikan.<sup>82</sup>

8. Perencanaan pendidikan karakter menggunakan film Sunan Kalijaga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disupervisi oleh pihak sekolah, telaah media, dan telaah materi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi Pendidikan Agama Islam terutama berkaitan dengan materi akhlak dengan menggunakan film Sunan Kalijaga yang diterapkan menggunakan metode inkuiri. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui media film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi, inspiratif, dan bermakna. Selain itu, peserta didik terinspirasi untuk menghayati nilai-nilai karakter seperti kepedulian, sopan santun, dan kejujuran untuk diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari.<sup>83</sup>
9. didalam film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Ikhlas dari Hati” dalam setiap tayangannya mengandung pembelajaran karakter peduli sosial yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SD Negeri 02 Karang bener menunjukkan hasil yang baik

---

<sup>82</sup>Diah Novita Fardani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa”*, (Jurnal THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019)

<sup>83</sup>Ridwan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*, (AL-ISHLAH | Juli - Desember 2018)

terbukti dari hasil observasi dan angket yang peneliti gunakan untuk mengukur nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SD Negeri Karang bener. Tetapi guru dan orang tua juga harus memperhatikan mengenai tayangan televisi yang mereka tonton karena itu juga dapat berpengaruh pada nilai karakter siswa karena memang pada dasarnya siswa usia sekolah dasar memang senang meniru apa yang mereka lihat tanpa mengetahui dampak positif maupun negatifnya.<sup>84</sup>

Jadi untuk itu peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk penanaman nilai karakter siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengimplementasikan film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Ikhlas dari Hati” sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter peduli sosial bagi siswa.
  - b. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan tontonan film bagi anak.
  - c. Siswa tidak perlu ragu untuk menonton film animasi Upin dan Ipin karena didalamnya banyak mengandung nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
  - d. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan motivasi bagi siswa.
10. Film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Baik itu Mudah” merupakan salah satu alternative tontonan untuk anak. Karena film tersebut memiliki beberapa nilai karakter yang tentunya sangat baik jika diterapkan pada anak. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: religius, peduli sosial, rasa ingin tahu,

---

<sup>84</sup>Dony Septiawan, *Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial*, (Volume 1 Nomor 1, Edisi Juni 2018 Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi)

peduli lingkungan, kerja keras, dan menghargai prestasi. Setelah menonton film Nussa dan Rara tersebut, orang tua dan guru bisa melakukan penanaman pendidikan karakter salah satunya adalah dengan Tri Ngo. Ngerti-Ngroso Nglakoni. Setelah anak mengerti apa makna dari film tersebut, mereka kemudian diajak untuk meresapi makna yang lebih dalam. Kemudian yang terakhir mereka diajak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terbukti bahwa film animasi Upin & Ipin ini memiliki keterlibatan yang sangat besar bagi perkembangan anak. Pasalnya Film ini menjadi film favorit di kalangan anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwasannya anak melakukan sikap imitasi (peniruan) dari film animasi Upin & Ipin yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat bagus adanya, sebab dalam film ini banyak mengandung pembelajaran, nilai moral dan pendidikan karakter yang dapat dipetik sekaligus diterapkan oleh anak.

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya suatu proses yang berkesinambungan. Proses ini akan menjadikan suatu kebiasaan yang seterusnya menjadi karakter seseorang. Berbicara tentang pendidikan karakter, pada penelitian yang dilakukan terhadap film animasi Upin & Ipin ini ditemukan banyak nilai pendidikan karakter yang dapat petik.

---

<sup>85</sup>Octavian Muning Sayekti, *Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 (2), 2019, 164-171).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A Di SDN 115 seluma, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai edukasi film kartun Upin dan Ipin dalam membentuk karakter siswa kelas IIIA di SDN 115 Kabupaten Seluma yakni karakter cinta kepada Allah dan alam sekitar, bertanggung jawab, toleransi agama, saling menyayangi, menghormati yang lebih tua dan menolong orang lain. Yang mana hal ini sangat sesuai dengan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal.
2. Ada beberapa faktor yang bisa membentuk karakter anak dalam film Upin dan Ipin. Salah satunya adalah faktor tontonan ternyata mampu membentuk karakter seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena apa yang dilihat oleh seorang anak ternyata mampu mendorong mereka untuk melakukan hal yang serupa dengan adegan yang terdapat dalam film-film kartun kesukaan mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Penulisan karya "*Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IIIA Di SDN 115 Kabupaten Seluma*"

penulis sangat yakin jauh dari sempurna, sehingga masih memungkinkan adanya kajian lebih lanjut yang lebih rinci dan lebih baik dalam mengkaji tentang *Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IIIA Di SDN 115 Kabupaten Seluma*. Sehingga akan melahirkan sebuah karya yang lebih baik lagi dan bisa memberikan wawasan yang lebih sempurna kepada para pembaca.

2. Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji *Nilai-Nilai Edukasi Film Kartun Anak-Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IIIA Di SDN 115 Kabupaten Seluma*, dengan keterbatas ilmu dan pengetahuan penulis berharap segala bentuk aspeknya yang terdapat didalamnya dapat menjadikan motivasi dan renungan khususnya bagi para orang tua dan guru dalam memberikan tontonan yang baik bagi anaknya, karena secara tidak langsung tontonan bisa memberikan dampak positif dan negative bagi perkembangan karakter anak.
3. Bagi peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk mencari faktor-faktor lain yang bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albandon. 2010. *Tentang Definsii Animasi*. Diunggah 22 Agustus 2010. Di akses pada tanggal: 26 November 2019. pukul 20.38 WIB
- Ariestya. 2009. *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. Di akses pada tanggal 27 November 2019. Pukul: 20.54 WIB
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi. Lilieak. 2000. *Peran Keluarga di Tengah Intervensi Televisi*. Majalah Ilmiah volum X
- Cholid. Narbuko. dan Abu Ahamad. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim. 2009. *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal*. Jakarta. Karya Pustaka
- Dedi. 1993. *Kontroversi tentang Dampak Siaran Televisi terhadap Perilaku Pemirsa*. Volume: I
- Depdiknas. 2007. *Buku Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghazali. Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: PT. Radika Aditama
- Greenfield. 2007. *Pengaruh Televisi. Video Game dan Komputer terhadap Pendidikan Anak dalam Darwanto Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi. Sutrisno. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Gema Press
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa
- Hermawan. Herry. 2011. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Bandung: Graha Ilmu
- J Moleong. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Kartono. Kartini. 2006. *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni
- Lubis. Farid. 2009. *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*. Surabaya: Insan Dunia
- Miles Mattew B. dan Huberman A Michael. 2002. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Murti. Sri. 2015. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*.
- Musfiroh. Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurgiyantoro. Burhan. 2010 *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Robert K Yin. 2009. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadhono. dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Bina Karya
- Sujana. Cheristine. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Sutoyo. Mukhlisin. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Budi Utama Press
- Tarigan. Guntur Hendry. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa
- Wiriatmadja. Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## **Jurnal PDF**

- Desak Made Agung Ratih Rosmilasari, 2018. *Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 23 No. 3)
- Diah Novita Fardani, 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa"*, (Jurnal THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2)
- Dyah Noviati Kusumaningrum, 2017. *Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, (Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Khalikul Bahri, 2017. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)
- Octavian Muning Sayekti, 2019. *Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 (2), 2019)
- Rezki Amalia, 2016. *Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin)
- Khakim, Amin Arif Al, Dyah Ayu Arprilia Sofiana. 2019. *Pemilihan Film Anak dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter*. Jurnal dalam Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional
- Rakhima, Hanna Mukminina. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak*. Jurnal Skripsi Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
- Mutholangah, Sofatul. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo*. Jurnal Skripsi: Prodi PGMI, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto
- Anisa, Nita. 2017. *Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap, (Metode Eksperimen dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang)*, Sukarata: IAIN Surakarta

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara Sama ibu Yulistia wali kelas 3 SDN 115 Seluma



Foto Dengan Guru-Guru SDN 115 Seluma



Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Foto Saat Mengambil Arsip dengan Pak Budiono



Foto Bersama Murid Kelas IIIA SDN 115 Seluma



Foto Wawancara melakukan penelitian Nonton Film Kartun Yang Memiliki Nilai Edukasi



Foto Siswa Kelas IIIA SDN 115 Seluma



Foto Saat Memperhatikan guru Mengajar



Foto Saat Melakukan Nonton Film Kartun Upin Ipin



Foto Saat melakukan Wawancara Kepada Peserta Didik



Foto Wawancara Kepada Peserta Didik



Foto Selasai Melakukan Wawancara Kepada peserta Didik

Foto Siswa Saat Sedang Melaksanakan Kebersihan Sekolah Bersama-Sama

